

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan telah mengalami suatu perubahan-perubahan, perubahan ini dikarenakan perkembangan zaman. Dengan adanya suatu perubahan ini munculah suatu pembaharuan terhadap suatu pendidikan yaitu seperti sarana prasana yang tersedia di suatu sekolah, tenaga kependidikan, sumber daya pendidik, metode pengajaran dan sumber belajar seperti materi. Semua ini dilakukan agar pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik.

Teori mengenai suatu pendidikan telah muncul seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya, menurut Anwar (2018) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dalam membimbing, mengarahkan dan mendewasakan manusia (anak didik/murid) untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan anak didik (murid) sebagai hasil pendidikan ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku. Dari segi bahasa, pendidik berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi medidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. (Sutikno, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membimbing manusia dan mengarahkan agar menjadi lebih baik dalam sikap dan perilaku. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat.

mempunyai wawasan yang lebih luas, sikap dan perilaku seseorang akan lebih terlatih.

Pendidikan memberikan suatu perubahan, perubahan ini akan terjadi jika didukung oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap pengetahuan baru, semua itu akan didapatkan melalui pembelajaran disekolah, karena diperoleh dari interaksi siswa dengan sumber belajar. Dengan demikian pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda tapi saling berkaitan.

Menurut Peraturan Pemerintahan no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan dalam pasal 19 sampai 22 tentang standar proses pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan diatas maka proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik seharusnya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode dan media pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran bisa mencapai suatu tujuan yang baik.

Salah satu masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti media dan metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran. Guru yang pandai mengajar belum tentu berhasil mengajar jika peserta didik tidak bisa mengikuti apa yang disampaikan guru.

Pembelajaran Al-Quran Hadits disuatu madrasah belum bisa dikatakan efektif dan efisien, karena masih ada seorang guru yang belum menggunakan metode yang kurang tepat. Untuk itu seorang guru harus memilih metode atau cara yang tepat dalam melakukan pembelajaran Al-Quran Hadits agar tujuan dalam

pembelajaran tercapai. Pembelajaran Al-Quran Hadits muncul dan berguna untuk kehidupan sehari-hari karena Al-Quran dan Hadits dijadikan sebagai petunjuk jalan dan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan, sehingga sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia.

Hal yang dilakukan dalam proses mengajar pada pembelajaran Al-Quran Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yaitu: a) pembelajaran membaca Al-Quran dan Hadits b) pembelajaran menulis Al-Quran dan Hadits c) pembelajaran menghafalkan Al-Quran dan Hadits. Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan menghafalkan Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah.

Proses belajar yang dilakukan dengan menghafalkan Al-Quran dan Hadits menurut Setiawan (2004) harus sudah dimulai sejak dini, karena akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafal Al-Quran Hadits yang baik. Usia anak-anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah adalah masa yang sangat bagus untuk ditanamkan pembelajaran menghafal Al-Quran Hadits.

Berdasarkan uraian tersebut, menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang baik, karena dilakukan dalam sehari-hari dalam shalat, menghafal juga merupakan suatu kegiatan yang istimewa. Karena kegiatan menghafal Al-Quran memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Dengan begitu Al-Quran Hadits sangat penting untuk dipelajari, apalagi di jenjang Madrasah Ibtidaiyah sehingga tertanam pada diri siswa bahwa Al-Quran dan Hadits yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia.

Pembelajaran Al-Quran dan Hadits harus dibangun dengan pembelajaran yang sedemikian rupa seperti dengan menggunakan metode dalam pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa tercapai dengan baik. Menurut Anwar (2018) metode pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran. Kekurang pahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya akan berdampak negative terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakan tidak tepat, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna.

Penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, keadaan murid dan sebagainya. Dengan adanya metode yang tepat dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Karena pada biasanya pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Dengan diterapkannya metode yang tepat dapat membantu menaikkan semangat dan mempermudah anak untuk mengikuti suatu pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan salah satunya yaitu pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Pembelajaran yang dilakukan pada lembaga pendidikan haruslah mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik, maka salah satu penunjang dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan harus tepat guru harus bisa memilih metode dalam pembelajaran apakah metode itu tepat atau tidak dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru kelas II MI Miftahul Huda Kota Cimahi, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa menghafal Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran Hadits masih rendah. Hal itu ditandai oleh nilai rata-rata yang masih dibawah KKM, kkm pada mata pelajaran Al-Quran Hadits disekolah tersebut 70. Rendahnya kemampuan tersebut diduga disebabkan masih menggunakan metode yang kurang tepat. Karena selama ini metode yang digunakan masih dengan metode menulis dan membaca serta ceramah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan tindakan yang tepat, diantaranya dengan metode pembelajaran yang sesuai, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran bagian.

Menurut Lengkana, dkk (2017) Metode bagian adalah cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian atau kepada khusus kepada yang umum atau keseluruhan. Dalam metode ini anak diharapkan mempelajari unsur-unsur atau teknik-teknik yang menjadi bagian dari suatu materi pelajaran terlebih dahulu sampai terkuasai. Baru kemudian melakukan yang sesungguhnya.

Menurut Sagala (2014) metode bagian yaitu menghafal sebagian demi sebagian, masing masing bagian dihafal setelah dihafal sebagian sebagian

kemudian menggabungkan semua yang telah dihafal menjadi suatu keseluruhan, metode tersebut berkaitan dengan ingatan seseorang, karena mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan menangkap suatu ingatan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bagian ini sangat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa agar memiliki kemampuan menghafal dengan lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Hadits perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “penggunaan Metode Pembelajaran Bagian untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas II di MI Miftahul Huda Kota Cimahi sebelum menggunakan metode pembelajaran bagian dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits?
2. Bagaimana proses penggunaan metode pembelajaran bagian untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di Kelas II MI Miftahul Huda Kota Cimahi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan menghafal siswa kelas II di MI Miftahul Huda Kota Cimahi setelah menggunakan metode pembelajaran bagian dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pendidikan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa kelas II di MI Miftahul Huda Kota Cimahi sebelum menggunakan metode pembelajaran bagian dalam pembelajaran Al-Quran Hadit.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan metode pembelajaran bagian untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa di Kelas II MI Miftahul Huda Kota Cimahi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pada setiap siklus.

3. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa kelas II di MI Miftahul Huda Kota Cimahi setelah menggunakan metode pembelajaran bagian dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan siswa di kelas II.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Metode pembelajaran bagian dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam kemampuan menghafal.

###### b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan data dapat berguna sebagai motivasi mengembangkan keterampilan.
- 2) Mengetahui suatu penggunaan metode pembelajaran Al-Quran Hadits
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar

###### c. Bagi Lembaga

- 1) Meningkatkan kualitas madrasah.
- 2) Mengembangkan pembelajaran di madrasah.

3) Memperbaiki penggunaan metode pembelajaran Al-Quran Hadits.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan yang luas tentang penggunaan metode pembelajaran bagian.
- 2) Bisa memilih strategi atau pendekatan yang cocok untuk diterapkan dan sesuai materi pembelajaran.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada menghafal ayat pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Subjek yang dikenai dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Miftahul Huda Kota Cimahi. Batasan masalah tersebut digunakan karena siswa kelas II memiliki kemampuan menghafal yang kurang. Masalah tersebut akan diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran bagian.

### **F. Kerangka Berpikir**

Metode pembelajaran menurut Heriawan dkk (2012) diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistwm dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentkan.

Menurut Simamora (2009) metode bagian atau taileren method adalah suatu metode mengajar dengan memberikan materi secara bertahap/sebagian-sebagian, misalnya paragraf per paragraf kemudian dilanjutkan lagi dengan paragraf lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya. Dari hal diatas bahwa belajar bagian dalam satu metode pembelajaran Al-Quran Hadits beranjak dari pertama, memilah surat, kedua, ayat per ayat, ketiga, membaca per ayat sampai hafal, keempat, kemudian ayat berikutnya sampai hafal, kelima, menyatukan semua ayat hafalan menjadi keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bagian adalah suata cara mengajar yang dilakukan dengan bagian per bagian kemudian setelah dilakukan dengan bagian per bagian disatukan menjadi kesatuan sampai pembelajaran ini berjalan dengan baik.



Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagian ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk menghafal secara bertahap dan mempermudah peserta didik dalam menghafal, dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Menurut Yanuar (2016) langkah-langkah dalam metode bagian adalah sebagai berikut:

1. Preview, merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan atau bahan ajar yang akan dipelajari.
2. Analisa merupakan tahap dimana peserta didik mengenali bagian-perbagian, keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat peserta didik mampu atau tidak untuk mencapai.
3. Melatih bagian/unit merupakan tahap dimana peserta didik melatih tahap-tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagaian. Contoh pada menghafal Al-Quran, membuat materi menjadi beberapa bagian.
4. Sintesis merupakan tahapan penggabungan setiap unit , maksudnya setiap uni yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.

Menurut Abdulwaly (2017) menghafal Al-Quran dapat artikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sekuat tenaga untuk memindahkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam memori ingatan agar selalu dapat diingat dengan baik. Karena menghafal Al-quran merupakan nikmat rabbani yang dating dari Allah yang diberikan kepada seseorang.

Menurut Rasyid (2015) mengafal Al-Quran adalah pekerjaan menghafal ayat ayat suci Al-Quran di luar kepala. Menghafal Al-Quran memerlukan niat yang ikhlas, semangat yang tinggi, istiqomah (konsisten), berkorban waktu, energi, umur, sikap berinteraksi dengan Al-Quran sepanjang hidup, siap untuk berbeda dengan orang lain dalam gaya hidup, dan sebagainya. Kemanfaatan menghafal Al-Quran adalah ikut mencerdaskan otak ketika proses menghafal Al-Quran otak selalu bekerja. Hal ini menyebabkan otak semakin kuat dan aktif.



Berdasarkan pengertian diatas bahwa menghafal Al-Quran adalah kegiatan menghafal ayat ayat suci Al-Quran diluar kepala, yaitu memindahkan ayat-ayat Al-Quran kedalam ingatan sehingga menjadi hafal, menghafal kan Al-Quran membutuhkan niat yang ikhlas dan istiqomah denan begitu menghafal Al-Qurn dapat dilakukan dengan baik dan tidak melalui keterpaksaan, sehingga hafalan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dari pengertian diatas menghafal Al-Quran adalah usaha seseorang untuk bisa memindahkan ayat Al-Quran menjadi sebuah ingatan.

Menurut Romdan (2016) indikator kemampuan menghafal Al-Quran pada seseorang dapat dilihat dari kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran

Salah salah satu syarat menghafal Al-Quran yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Quran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang menghafal Al-Quran bisa mengghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada kesalahan kalau diingatkan langsung bisa.

2. Kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid, di antaranya

- a) Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b) Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

Pada penelitian ini kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai berikut:

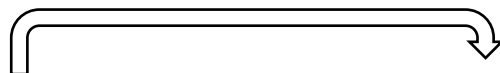
1. Kompetensi Inti

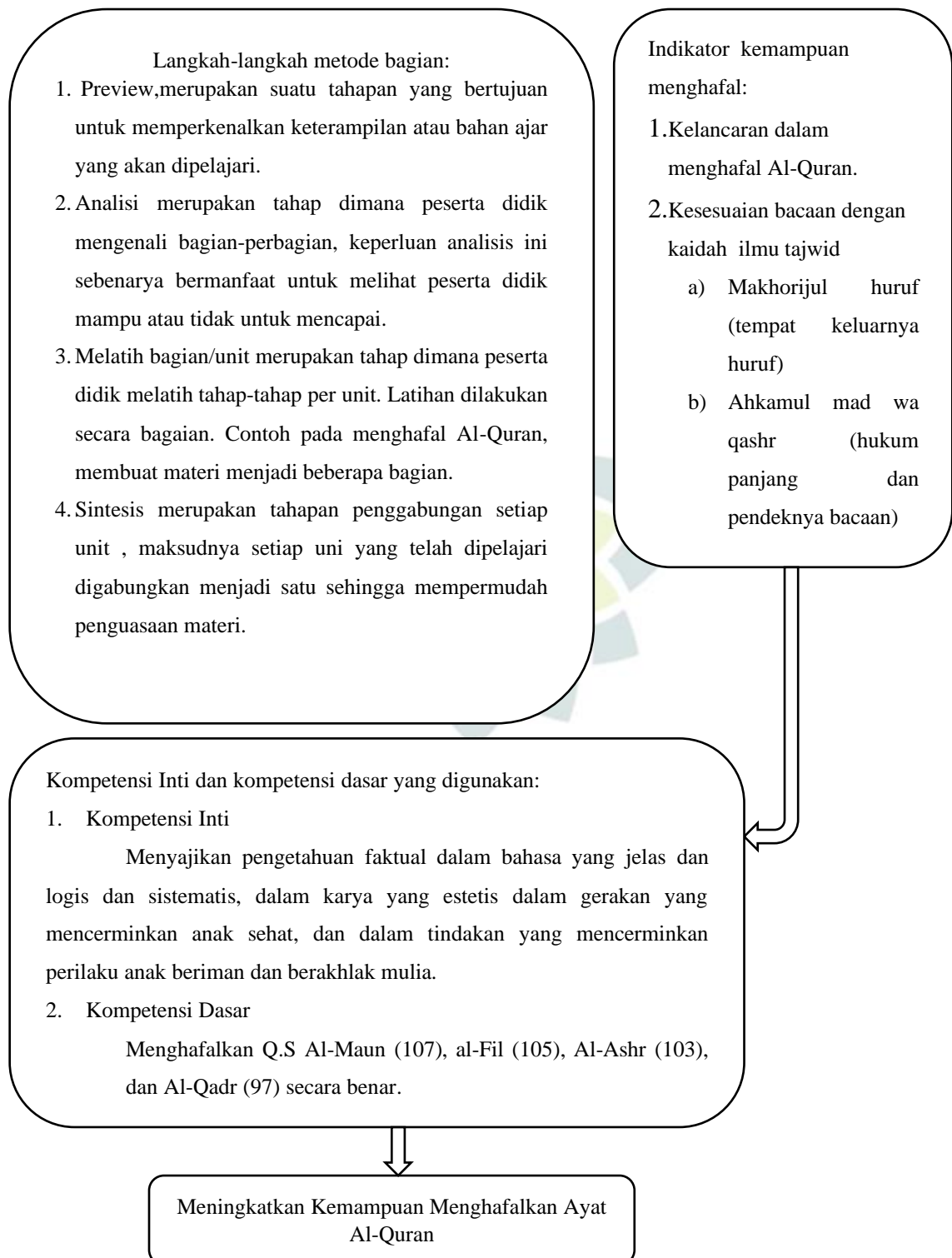
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar

Menghafalkan Q.S Al-Maun (107), al-Fil (105), Al-Ashr (103), dan Al-Qadr (97) secara benar.

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran bagian dan kemampuan menghafalkan ayat Al-Quran diatas, dengan melihat permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Huda Kota Cimahi yang belum bisa menerapkan metode yang tepat dalam pembelajarannya, peneliti mengharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran bagian dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Quran, karena metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta berhasil. Metode dirasa cocok digunakan karena metode bisa menjadikan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Metode berfungsi sebagai cara untuk memudahkan peserta didik mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan fungsi tersebut diharapkan agar siswa mudah untuk mencapai tujuan dalam kemampuan menghafal dan mengalami peningkatan dari sebelumnya.





**Gambar 1. 1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis

Penggunaan metode pembelajaran bagian diduga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas II MI Miftahul Huda kota Cimahi pada mata pelajaran al-quran hadits.

### H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mahfud, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh metode bagian terhadap peningkatan kemampuan Lay Up Shoot”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ada peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten yang belum bisa menguasai teknik dasar bola basket terutama teknik Lay Up Shoot. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bagian terhadap peningkatan kemampuan Lay Up Shoot pada peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten.

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain “One Group Pretest-Posttest Design”. Subjek penelitian adalah peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMK Negeri 1 Jogonalan klaten yang berjumlah 16 siswa putri. Instrument yang digunakan untuk mengatur kemampuan lay out shoot adalah tes kemampuan lay up shoot dari Imam Sodikun (1992). Analisis data menggunakan uji t taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bagian terhadap peningkatan kemampuan lay up shoot pada peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten, dengan  $t_{hitung} 6,245 > t_{tabel} t_{tabel (0.05)(15)} 2,31$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kenaikan persentase sebesar 36,36%.

2. Retduwan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal al-quran melalui metode peer teaching”.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menghafal AL-Quran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/1017. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah

kemampuan menghafal al-Quran, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peer teaching.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus, tiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi. Sebagai subjek adalah siswa kelas VI C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 31.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa: 1. Penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sangat efektif dan tepat, hal tersebut dapat digambarkan pada data di Siklus I, Siklus II dan Siklus III terjadi peningkatan di tiap siklus, terlihat jelas pada peningkatan di setiap siklus dari siklus satu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek mahraj, tajwid dan tahsin, dan siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an aspek mahraj, tajwid, tahsin dan tasri. 3. Sehingga mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dengan aspek mahraj, tajwid, tahsin dan tasri. Adapun kelemahan menggunakan metode Peer Teaching adalah membutuhkan waktu yang banyak dan berulang dengan tahapan pada siklus I, II, dan III.

3. Faiqoh. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pengaruh Belajar dan Pembelajaran Akhlak".

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis tingkat kemampuan menghafal Qur'an mahasiswa Ihfadz Trunojoyo Madura, 2. Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar para mahasiswa, 3. Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa, untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data-data dikumpulkan dengan metode dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal para mahasiswa beragam, dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz dibutuhkan 1-2 tahun, 15 juz 1-3 tahun dan 20 juz 2-4 tahun. Serta terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajarmahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,009; 0,029 dan  $0,023 < 0,05$ . Sedangkan untuk kategori 15 juz tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai  $0,397 > 0,05$ . Dan untuk kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . Adapun nilai T hitung kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T table yang ditetapkan sebesar 2,086, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal dengan prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Pada penelitian kesatu terdapat perbedaan yaitu mengenai kemampuan yang ingin dicapai oleh peneliti, Sedangkan yang kedua terdapat perbedaan pada metode yang dipakai antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang peneliti sekarang. Dan perbedaan yang muncul pada penelitian ketiga terdapat dua faktor yaitu mengenai metode dan jenis penelitiannya karena penelitian ketiga ini memakai korelasi sedangkan yang sekarang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti membuat suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh metode pembelajaran bagian untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Quran", maka dengan itu judul yang dibuat berbeda dengan yang sebelumnya.